

## Indeks Spesialisasi Pengembangan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan

Siska Amelia<sup>1</sup>, Guswandi<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia,

<sup>2</sup>Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Krisnadwipayana, Indonesia  
[\\*amelie93028@gmail.com](mailto:*amelie93028@gmail.com), [guswandi\\_virgo@yahoo.com](mailto:guswandi_virgo@yahoo.com)

### Abstrak

Tujuan pengembangan wilayah adalah untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan, meningkatkan daya saing serta mengurangi ketimpangan wilayah. Untuk mewujudkan tujuan dari pengembangan wilayah tersebut maka sangat diperlukan pemerataan perkembangan semua sektor-sektor perekonomian. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan serta menentukan keseimbangan pertumbuhan wilayah yang dihasilkan dari produksi setiap sektor. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung Indeks Spesialisasi dan Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar Sektor. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa PDRB atas dasar harga berlaku 2010 serta laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga berlaku 2010 Kabupaten Ogan Komiring Ulu tahun 2021. Hasil analisis berdasarkan Indeks Spesialisasi memperlihatkan tingkat persebaran sektor-sektor di wilayah Kabupaten Ogan Komiring Ulu jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas relatif terdistribusi tidak merata. Hasil Indeks keseimbangan pertumbuhan antar sektor menggambarkan ketidakseimbangan pola pertumbuhan antar sektor di Kabupaten Ogan Komiring Ulu cukup tinggi. Hasil analisis memperlihatkan bahwa tidak terjadi pemerataan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di wilayah Kabupaten Ogan Komiring Ulu.

**Kata kunci:** ekonomi wilayah; pengembangan wilayah; Indeks Spesialisasi

### Abstract

*The objectives of regional development are to increase economic growth, improve people's welfare, alleviate poverty, increase competitiveness and reduce regional inequality. To realize the goals of regional development, it is necessary to distribute the development of all sectors of the economy. This study aims to determine and measure the dynamic behavior of economic activities as a whole and determine the balance of regional growth resulting from the production of each sector. The method used is to calculate the Specialization Index and the Growth Balance Index between Sectors. The data used in this study is secondary data in the form of GRDP at current prices in 2010 and the growth rate of GRDP at current prices in 2010 in Ogan Komiring Ulu Regency in 2021. The results of the analysis based on the Specialization Index show the level of distribution of sectors in the Ogan Komiring Ulu Regency area when compared to a wider area is relatively unequally distributed. The results of the inter-sectoral growth balance index describe the imbalance in the growth pattern between sectors in Ogan Komiring Ulu Regency which is quite high. The results of the analysis show that there is no even distribution of growth in the economic sectors in the Ogan Komiring Ulu Regency area.*

**.Keywords:** regional economy; area regional development; Specialization Index

## I. PENDAHULUAN

Pengembangan wilayah merupakan usaha yang sistematis dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, mengurangi ketimpangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing wilayah (Rustiadi *et al.*, 2018; Kumari & Devadas, 2017) dengan menyusun strategi pengembangan (Sumpeno, 2011). Pengembangan wilayah merupakan bentuk intervensi positif yang dilakukan terhadap pembangunan di suatu wilayah, oleh karena itu sangat diperlukan strategi-strategi yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik wilayah (Amelia *et al.*, 2022). Pengembangan wilayah merupakan upaya yang sistematis untuk merumuskan kebijakan ekonomi berupa program dan strategi dengan mengintegrasikan aspek sosial dan lingkungan demi tercapainya kesejahteraan masyarakat dan terciptanya pembangunan berkelanjutan (Nugroho & Dahuri, 2004).

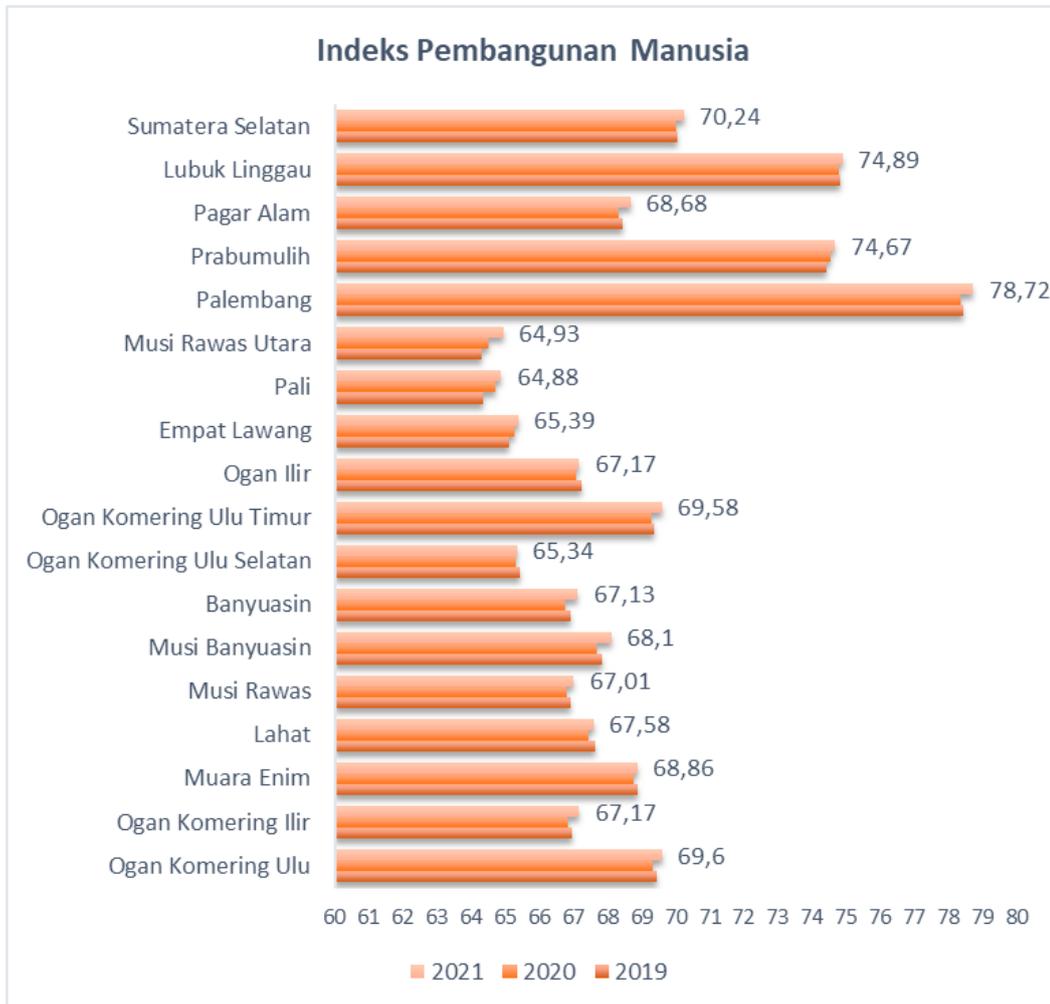
Dalam upaya menciptakan pembangunan yang berkelanjutan sangat diperlukan pengenalan terhadap potensi wilayah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta yang mampu mengentaskan kemiskinan (Friedmann & Alonso, 2008; Zasada *et al.*, 2018a). Kebijakan berupa program dan strategi yang disesuaikan dengan potensi dan karakteristik wilayah diharapkan mampu memberikan efek ganda (*multiplier effect*) dalam mengembangkan wilayah (Babkin *et al.*, 2017; Gugushvili *et al.*, 2017). Dalam pengelolaan potensi lokal wilayah sangat diperlukan kerja sama antara pemerintah dengan masyarakat guna merangsang pertumbuhan ekonomi wilayah dan menciptakan daya saing wilayah (Arsyad, 2016).

Upaya percepatan pembangunan wilayah sangat diperlukan penekanan-penekanan pada sektor-sektor unggulan suatu wilayah. Sektor unggulan yang dikembangkan merupakan sektor yang dapat memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan memberikan efek ganda terhadap sektor lainnya. Adanya penekanan-penekanan terhadap sektor unggulan tersebut secara terus menerus akan dapat dicapai peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengembangan wilayah (Muta'ali, 2015). Pengembangan wilayah dengan penekanan terhadap pemanfaatan potensi lokal wilayah akan meningkatkan peningkatan ekonomi secara berkelanjutan melalui peningkatan kesempatan kerja dan peningkatan produktivitas. Potensi lokal yang dikembangkan diharapkan mampu menjadi *prime mover* bagi pengembangan suatu wilayah.

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi yang besar di antara provinsi-provinsi yang ada di Pulau Sumatera. Potensi yang dimiliki Sumatera Selatan tersebut menjadikan provinsi ini menjadi salah satu provinsi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai PDRB tahun 2021 provinsi Sumatera Selatan yang memiliki nilai ke tiga terbesar setelah Provinsi Sumatera Utara dan Riau. Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dengan tingkat pembangunan yang cukup tinggi. Perkembangan pembangunan di Kabupaten Ogan Komering Ulu dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia (IPM).

Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten Ogan Komering Ulu pada tahun 2019 sebesar 69.45, mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 69.32, dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan lagi menjadi 69.60. Diantara kabupaten-kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Kabupaten Ogan Komering Ulu merupakan kabupaten dengan nilai Indeks Pembangunan Manusia yang tertinggi sebesar 69.60 pada tahun 2021 (Gambar 1). Hal tersebut menggambarkan tingkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Ogan Komering Ulu yang cukup tinggi dan terus berkembang.

Selain Indeks Pembangunan Manusia, indikator dalam mengukur keberhasilan pembangunan di suatu wilayah adalah besaran pendapatan wilayah. Pendapat wilayah tercermin dari nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Produk Domestik Regional Bruto merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi dalam suatu wilayah. Terdapat dua tipe PDRB yaitu berdasarkan harga berlaku dan berdasarkan harga konstan. PDRB berdasarkan harga berlaku menggambarkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung pada setiap tahun. PDRB berdasarkan harga konstan merupakan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tertentu sebagai harga dasar, dalam perhitungan terakhir menggunakan harga pada tahun 2010. Pendapatan regional atas harga berlaku yang telah dikurangi dengan inflasi disebut dengan pendapatan regional atas dasar harga konstan.



Sumber: Kabupaten dalam Angka 2022

**Gambar 1** Nilai Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Selatan

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana keberhasilan pemerintah daerah dalam memanfaatkan potensi daerah berupa sumber daya yang ada dan dapat digunakan sebagai bahan utama perencanaan dan pengambilan keputusan. Salah satu cara untuk mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan adalah dengan menghitung Indeks Spesialisasi. Indeks Spesialisasi berguna untuk menganalisis tingkat konsentrasi sektor kegiatan secara relatif dibandingkan dengan wilayah lain yang lebih luas. Beberapa indikator yang bisa digunakan untuk melihat konsentrasi sektor adalah distribusi dan persebaran tenaga kerja, serta pendapatan regional dan mengatasi ketimpangan wilayah.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan dan mengurangi kesenjangan wilayah diperlukan prioritas pengembangan sektor ekonomi yang menjadi prime mover perekonomian wilayah. Selain itu perlu juga untuk melihat dinamika perekonomian wilayah, agar terjadi pemerataan distribusi perekonomian di Kabupaten Ogan Komiring Ulu. Penelitian ini dilakukan untuk melihat konsentrasi dan keseimbangan pertumbuhan sektor perekonomian di Kabupaten Ogan Komiring Ulu.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara metode kualitatif dan metode kuantitatif. Metoda kualitatif digunakan untuk melihat gambaran pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komiring Ulu. Metode kuantitatif dilakukan dengan mengkaji berbagai penelitian yang terkait dengan pengembangan wilayah, indeks spesialisasi dan indeks keseimbangan pertumbuhan antar sektor. Informasi dan data yang dikumpulkan adalah data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku 2010 Kabupaten Ogan Komiring Ulu dan Provinsi Sumatera Selatan. Data dan informasi yang dikumpulkan adalah besaran PDRB kabupaten dan provinsi setiap sektor dalam rupiah serta laju pertumbuhan PDRB. Data dan informasi PDRB terdiri dari 17 sektor. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari data sekunder yaitu data provinsi dan kabupaten/kota dalam angka yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Selatan dan BPS Kabupaten Ogan Komiring Ulu. Alat analisis yang digunakan adalah analisis Indeks Spesialisasi.

Analisis Indeks Spesialisasi adalah metoda analisis yang digunakan untuk mengetahui dan mengukur perilaku dinamika kegiatan ekonomi secara keseluruhan. Indeks spesialisasi bertujuan untuk melihat sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan salah satunya dengan melihat penyerapan tenaga kerja sehingga akan terlihat adanya spesialisasi sektor. Model Indeks Spesialisasi berguna untuk menganalisis tingkat konsentrasi sektor kegiatan secara relatif di suatu wilayah jika dibandingkan dengan wilayah lain yang lebih luas (Muta'ali, 2015).

Formulasi:

$$SI = \frac{\left| \frac{E_i^R}{E^R} - \frac{E_i^N}{E^N} \right|}{2}$$

keterangan:

- $SI$  = Specialization Index atau Indeks Spesialisasi
- $E_i^R$  = Nilai produksi sektor i di suatu wilayah (kabupaten).
- $E^R$  = Total nilai produksi seluruh sektor di wilayah (kabupaten).
- $E_i^N$  = Nilai produksi sektor i di suatu wilayah (provinsi).
- $E^N$  = Total nilai produksi seluruh sektor di wilayah (provinsi).

Interpretasi model Indeks spesialisasi adalah:

Nilai Indeks Spesialisasi berkisar antara 0 – 100, dalam skala maksimal 1 maka nilai spesialisasi antara 0 sampai dengan 1.

Jika  $SI = 0$  atau mendekati 0, maka tidak terjadi konsentrasi di sektor i di suatu kabupaten jika dibandingkan dengan sektor yang ada di provinsi

Jika  $SI = 1$  atau mendekati 1, maka terjadi konsentrasi di sektor i di suatu kabupaten jika dibandingkan dengan sektor yang ada di provinsi.

Analisis Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar Sektor merupakan analisis dalam menentukan keseimbangan pertumbuhan wilayah yang dihasilkan dari produksi setiap sektor. Model ini digunakan untuk melihat perbedaan pertumbuhan antar sektor terhadap pertumbuhan ekonomi rata-rata suatu wilayah dalam periode tertentu, sehingga akan diperoleh gambaran keseimbangan pertumbuhan pada suatu daerah.

Formulasi:

$$S_j = \frac{1}{G_j} \sqrt{\frac{1}{N} \sum (g_{ij} - G_i)^2}$$

keterangan:

- $S_j$  = Indeks keseimbangan pertumbuhan antar sektor
- $G_j$  = rata-rata laju pertumbuhan di wilayah j
- $N$  = banyaknya sektor
- $g_{ij}$  = laju pertumbuhan sektor i di wilayah j

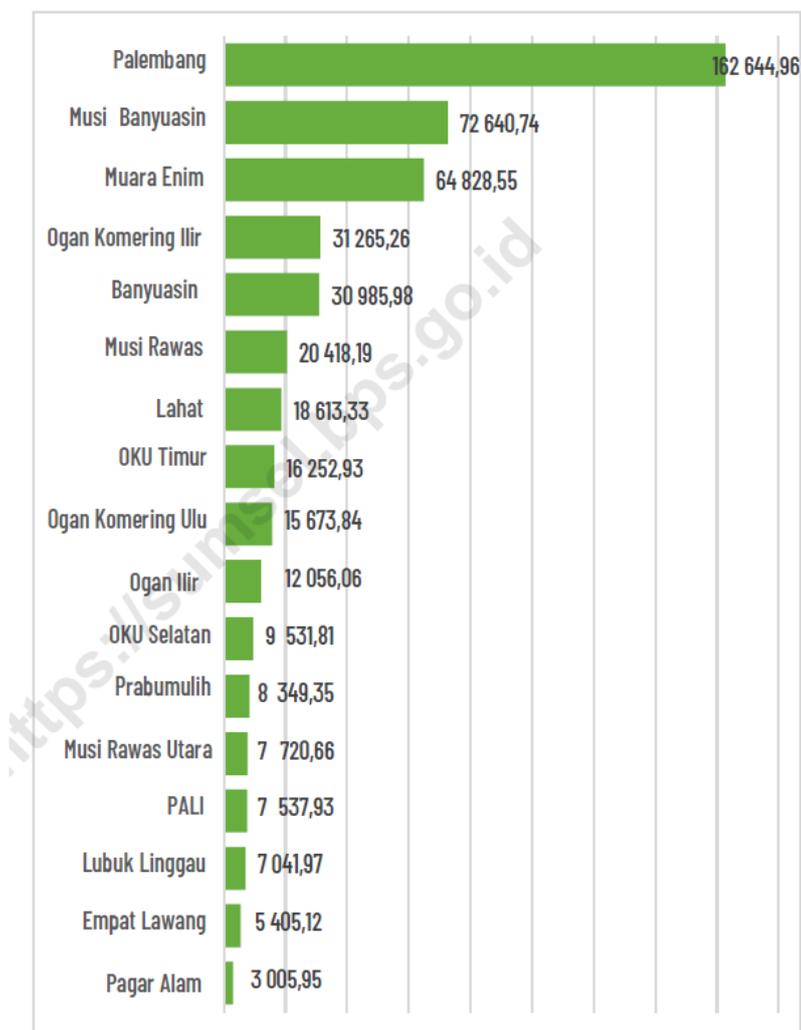
Interpretasi model Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar sektor adalah semakin tinggi nilai  $S_j$  maka semakin tidak seimbang pola pertumbuhan antar sektor dalam suatu wilayah. Semakin kecil nilai  $S_j$  (semakin mendekati 0) semakin terjadi keseimbangan pertumbuhan antar sektor dalam suatu wilayah.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Ogan Komiring Ulu merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Kabupaten Ogan komiring Ulu dengan luas wilayah sebesar 4797.06 km<sup>2</sup> memiliki jumlah penduduk sebesar 371106 jiwa pada tahun 2021 . Kabupaten Ogan Komiring Ulu merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 100 diatas permukaan laut. Di antara 14 kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan, Ogan Komiring Ulu merupakan kabupaten dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup

tinggi, hal tersebut dapat di lihat dari nilai IPM. Kabupaten Ogan Komiring Ulu memiliki nilai IPM tertinggi diantara 13 kabupaten lainnya.

Berdasarkan penilaian indikator ekonomi lainnya yaitu Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kabupaten Ogan Komiring Ulu memiliki nilai PDRB atas harga konstan 2010 sebesar 10114.56 miliar rupiah pada tahun 2021. Produk Domestik Regional Bruto merupakan kumulatif nilai tambah bruto dari seluruh lapangan usaha. Nilai PDRB memperlihatkan kemampuan suatu wilayah untuk menghasilkan barang dan jasa dari seluruh kegiatan ekonomi yang ada. Nilai Produk Domestik Regional Bruto merupakan cerminan perekonomian suatu wilayah, dimana PDRB atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat struktur ekonomi, sedangkan PDRB atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat pertumbuhan ekonomi.



Sumber: Provinsi dalam angka 2022

**Gambar 2 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga berlaku di kabupaten/kota Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2021 (miliar rupiah)**

Gambar 2 memperlihatkan nilai PDRB atas harga berlaku kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan pada tahun 2021. Wilayah yang memiliki nilai PDRB atas dasar harga berlaku tertinggi adalah Kota Palembang sebesar 162 644.96 miliar rupiah diikuti oleh Kabupaten Musi Banyu Asin sebesar 72 640.74 miliar rupiah. Nilai PDRB atas dasar harga berlaku Kabupaten Ogan Komiring Ulu menempati posisi sembilan sebesar 15 673.84 miliar rupiah. Wilayah dengan nilai PDRB atas harga berlaku terkecil adalah Kota Pagar Alam sebesar 3005.95 miliar rupiah.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komiring Ulu dapat dilihat dari nilai PDRB atas harga konstan 2010. Berdasarkan nilai PDRB tersebut dapat dilihat sektor-sektor yang potensial untuk dikembangkan dan bagaimana konsentrasi sektor kegiatan secara relatif dengan menghitung Indeks Spesialisasi. Dalam menganalisis Indeks Spesialisasi sektor yang diamati terdiri dari 17 sektor. Ketujuh belas sektor tersebut adalah: 1) pertanian, kehutanan dan perikanan; 2) pertambangan dan pengalihan; 3) industri pengolahan; 4) pengadaan listrik dan gas; 5) pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang; 6) konstruksi; 7) perdagangan besar dan eceran; 8) transportasi dan pergudangan; 9) penyediaan akomodasi dan makan minum; 10) informasi dan komunikasi; 11) jasa keuangan dan asuransi; 12) real estat; 13) jasa perusahaan; 14) administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial; 15) jasa pendidikan; 16) jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan 17) jasa lainnya.

Dari ketujuh belas sektor yang ada dalam PDRB, sektor yang memberikan kontribusi terbesar adalah sektor pertanian, kehutan dan perikanan sebesar 2335.06 miliar rupiah diikuti oleh sektor industri pengolahan sebesar 1766.52 miliar rupiah dan sektor perdagangan besar dan eceran sebesar 1466.25 miliar rupiah (Tabel 1). Sektor yang memiliki kontribusi terkecil terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komiring Ulu adalah sektor pengadaan listrik dan gas sebesar 9.43 miliar rupiah serta sektor jasa perusahaan sebesar 10.3 miliar rupiah. Kontribusi sektor pertanian, kehutan dan perikanan Kabupaten Ogan Komiring Ulu lebih besar jika dibandingkan kontribusi sektor tersebut di Provinsi Sumatera Selatan, dengan selisih sebesar 6.7 persen.

**Tabel 1 Perhitungan nilai Indeks Spesialisasi Kabupaten Ogan Komiring Ulu relatif terhadap Provinsi Sumatera Selatan**

PDRB Sektor	PDRB berdasarkan Harga Konstan 2010 (milyar rupiah)					
	Ogan Komiring Ulu		Sumatera Selatan		X - Y	X - Y Absolut
	Kabupaten X(Rp)	Kabupaten X(%)	Provinsi Y(Rp)	Provinsi Y(%)		
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2335.06	23.086	54834.53	16.378	6.708	6.708
Pertambangan dan Pengalihan	1373.99	13.584	71984.33	21.501	-7.916	7.916
Industri Pengolahan	1766.52	17.465	60640.5	18.112	-0.647	0.647
Pengadaan Listrik dan Gas	9.43	0.093	417.84	0.125	-0.032	0.032
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	12.28	0.121	363.22	0.108	0.013	0.013
Konstruksi	1107.64	10.951	36671.66	10.953	-0.002	0.002
Perdagangan Besar dan Eceran	1466.25	14.496	35035.24	10.464	4.032	4.032
Transportasi dan Pergudangan	164.5	1.626	5993.07	1.790	-0.164	0.164
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	214.58	2.121	12951.75	3.868	-1.747	1.747

PDRB Sektor	PDRB berdasarkan Harga Konstan 2010 (milyar rupiah)					
	Ogan Komiring Ulu		Sumatera Selatan		X - Y	X - Y Absolut
	Kabupaten X(Rp)	Kabupaten X(%)	Provinsi Y(Rp)	Provinsi Y(%)		
Informasi dan Komunikasi	120.97	1.196	12951.75	3.868	-2.672	2.672
Jasa Keuangan dan Asuransi	279.65	2.765	7790.89	2.327	0.438	0.438
Real Estat	515.85	5.100	10807.86	3.228	1.872	1.872
Jasa Perusahaan	10.3	0.102	360.3	0.108	-0.006	0.006
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial	217.64	2.152	10260.46	3.065	-0.913	0.913
Jasa Pendidikan	290	2.867	8613.7	2.573	0.294	0.294
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	133.22	1.317	2400.14	0.717	0.600	0.600
Jasa Lainnya	96.68	0.956	2725.73	0.814	0.142	0.142
Total	10114.56		334802.97			28.198

Berdasarkan data PDRB atas dasar harga konstan 2010 setiap sektor dapat dihitung indeks spesialisasi (SI), yaitu

$$SI = \frac{28.198}{2} = 14.099$$

Jika diskalakan antara 0 - 1, maka nilai Indeks Spesialisasi sebesar 0.141. Indeks spesialisasi Kabupaten Ogan Komiring Ulu berdasarkan batasan yang ada dapat diinterpretasikan nilai SI cenderung mendekati 1. Hal tersebut bermakna tingkat persebaran sektor-sektor di wilayah Kabupaten Ogan Komiring Ulu jika dibandingkan dengan wilayah yang lebih luas relatif terdistribusi tidak merata.

Hasil perhitungan Indeks Spesialisasi berdasarkan PDRB harga konstan 2010 dapat dilihat pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komiring Ulu tidak merata untuk setiap sektor. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komiring Ulu didominasi oleh beberapa sektor tertentu, diantaranya sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pertambangan dan pengalihan serta sektor konstruksi. Kelima sektor tersebut merupakan sektor dengan nilai diatas 10000 miliar rupiah. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata akan mempengaruhi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan karena potensi daerah tidak dimanfaatkan secara maksimal (Zasada *et al.*, 2018). Ketidakmerataan pertumbuhan ekonomi juga akan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah, hal tersebut akan berpengaruh terhadap ketimpangan wilayah (Rustiadi *et al.*, 2018)

Dari tujuh belas sektor terdapat delapan sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian wilayah. Kedelapan sektor tersebut yaitu pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sektor lainnya memberikan kontribusi negatif relatif terhadap provinsi.

Hasil perhitungan Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar sektor berdasarkan laju pertumbuhan ekonomi diperoleh nilai sebesar 0.860 (Tabel 2). Hal tersebut menggambarkan ketidakseimbangan pola pertumbuhan antar sektor di Kabupaten Ogan

Komiring Ulu cukup tinggi. Pola pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komiring Ulu cenderung hanya terjadi pada beberapa sektor. Berdasarkan data yang ada pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Ogan Komiring hulu di dominasi oleh sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor informasi dan komunikasi serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Tingginya laju pertumbuhan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang mencapai 10.42 persen dapat menjelaskan nilai IPM Kabupaten Ogan Komiring Ulu, dimana IPM nya memiliki nilai tertinggi diantara kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Selatan. Indikator penilaian IPM terdiri dari pertumbuhan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Berdasarkan indikator penilaian tersebut, walaupun pertumbuhan ekonomi yang dapat dilihat dari nilai PDRB Kabupaten Ogan Komiring Ulu tidak tinggi, tetapi kontribusi sektor kesehatan kabupaten tersebut tinggi serta sektor pendidikan juga cukup tinggi.

**Tabel 2 Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar Sektor Kabupaten Ogan Komiring Ulu**

PDRB Sektor	Laju PDRB berdasarkan Harga Konstan 2010 Kabupaten Ogan Komiring Ulu		
	Laju pertumbuhan sektor (persen)	(gij-Gj) <sup>2</sup>	Sij
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.41	3.809	0.860
Pertambangan dan Pengalihan	1.66	2.896	
Industri Pengolahan	2.77	0.350	
Pengadaan Listrik dan Gas	2.57	0.627	
Pengadaan Air, Pengolahan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.6	7.627	
Konstruksi	0.96	5.768	
Perdagangan Besar dan Eceran	3.34	0.000	
Transportasi dan Pergudangan	0.97	5.721	
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7.71	18.907	
Informasi dan Komunikasi	8.12	22.641	
Jasa Keuangan dan Asuransi	1.59	3.139	
Real Estat	3.8	0.192	
Jasa Perusahaan	0.46	8.420	
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial	2.19	1.373	
Jasa Pendidikan	6.41	9.292	
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	10.42	49.819	
Jasa Lainnya	2.17	1.420	
Rata-rata laju pertumbuhan sektor	3.36		

Dari hasil perhitungan Indeks Spesialisasi dan Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar sektor di Kabupaten Ogan Komiring Ulu cenderung mengalami ketimpangan. Pertumbuhan ekonomi cenderung didominasi oleh beberapa sektor sehingga tidak terjadi pemerataan perekonomian. Ketidakmerataan perekonomian tersebut akan berdampak kepada tujuan dari pembangunan yaitu meningkatkan pertumbuhan ekonomi wilayah,

mengurangi ketimpangan wilayah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta meningkatkan daya saing wilayah.

#### IV. KESIMPULAN

Pengembangan wilayah bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pengentasan kemiskinan serta mengurangi ketimpangan wilayah agar tercapai pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan berkelanjutan dapat terwujud bila daerah mampu mengenali potensi-potensi daerah yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Potensi daerah yang dikembangkan tersebut diharapkan mampu menjadi *prime mover* bagi pengembangan wilayah. Tujuan pengembangan wilayah juga dapat terwujud bila semua sektor ekonomi di wilayah berkembang.

Kabupaten Ogan Komiring Ulu merupakan salah satu dari 17 kabupaten/kota yang ada di Provinsi Sumatera Selatan dan merupakan kabupaten dengan nilai IPM tertinggi diantara kabupaten yang ada di provinsi tersebut. Berdasarkan Indeks Spesialisasi persebaran sektor-sektor perekonomian di Kabupaten Ogan Komiring Ulu jika dibandingkan dengan wilayah Provinsi Sumatera Selatan relatif terdistribusi tidak merata. Ketidakterataan tersebut menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan di kabupaten tersebut, dimana yang berkembang hanya beberapa sektor saja. Sektor-sektor yang berkembang adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor industri pengolahan, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor pertambangan dan penggalian serta sektor konstruksi. Sektor yang memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan Kabupaten Ogan Komiring Ulu adalah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan, sektor pengadaan air, pengolahan sampah, limbah dan daur ulang, sektor perdagangan besar dan eceran, sektor jasa keuangan dan asuransi, sektor real estat, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Sementara sektor lainnya memberikan kontribusi negatif relatif terhadap provinsi.

Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar Sektor memperlihatkan terjadi ketidakseimbangan pola atar sektor pertumbuhan yang cukup tinggi di Kabupaten Ogan Komiring Ulu. Pola pertumbuhan ekonomi di kabupaten Ogan Komiring Ulu cenderung hanya terjadi pada beberapa sektor, yaitu sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial, sektor informasi dan komunikasi serta sektor penyediaan akomodasi dan makan minum.

Indeks Spesialisasi dan Indeks Keseimbangan Pertumbuhan antar sektor di Kabupaten Ogan Komiring ulu memperlihatkan bahwa tidak terjadi pemerataan pertumbuhan sektor-sektor perekonomian di wilayah tersebut. Pertumbuhan ekonomi yang tidak merata tersebut akan berpengaruh terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pengentasan kemiskinan di Kabupaten Ogan Komiring Ulu. Ketidakterataan dan ketidakseimbangan pertumbuhan ekonomi tersebut juga akan berpengaruh terhadap pengembangan wilayah Kabupaten Ogan Komiring Ulu yang menyebabkan terjadi ketimpangan wilayah. Ketidakterataan sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komiring Ulu juga akan berpengaruh terhadap daya saing kabupaten tersebut dengan wilayah lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S., Rustiadi, E., Barus, B., & Juanda, B. (2022). Analisis Spasial Karakteristik Kawasan Strategis Ekonomi Koridor Barat-Timur dalam Pengembangan Wilayah Provinsi Sumatera Barat. *Tataloka*, 24(2), 141–155. <https://doi.org/10.14710/tataloka.24.2.141-155>
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Lima). UPP STMIK YKPN.
- Babkin, A., Vertakova, Y., & Plotnikov, V. (2017). Study and assessment of clusters activity effect on regional economy. *SHS Web of Conferences*, 35, 01063. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20173501063>
- Friedmann, J., & Alonso, W. (2008). *Regional Development and Planning: A Reader*. The MIT Press.
- Gugushvili, T., Salukvadze, G., & Salukvadze, J. (2017). Fragmented development: Tourism-driven economic changes in Kazbegi, Georgia. *Annals of Agrarian Science*. <https://doi.org/10.1016/j.aasci.2017.02.005>
- Kumari, R., & Devadas, V. (2017). Modelling the dynamics of economic development driven by agricultural growth in Patna Region, India. *Journal of Economic Structures*, 6(1). <https://doi.org/10.1186/s40008-017-0075-x>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan* (1st ed.). Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGE) UGM.
- Nugroho, I., & Dahuri, R. (2004). *Pembangunan Wilayah Perspektif Ekonomi, Sosial dan Lingkungan* (Cet.1). LP3ES.
- Rustiadi, E., Saefulhakim, S., & Panuju, D. R. (2018). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah* (4th ed.). Yayasan Pustaka Obor.
- Sumpeno, W. (2011). *Perencanaan Desa Terpadu* (kedua). Read.
- Zasada, I., Weltin, M., Reutter, M., Verburg, P. H., & Piorr, A. (2018). EU's rural development policy at the regional level—Are expenditures for natural capital linked with territorial needs? *Land Use Policy*. <https://doi.org/10.1016/j.landusepol.2018.05.053>